

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Desa Tanjung Lalak Utara merupakan salah satu Desa yang berada di wilayah Kecamatan Pulau Laut Kepulauan, Kabupaten Kotabaru, Provinsi Kalimantan Selatan. Desa ini terdiri dari 5 RT dengan luas wilayah menurut data statistik 2021 Desa Tanjung Lalak Utara adalah 27,09 km, sebagian besar dari Desa ini merupakan lahan pertanian dan perkebunan. Sistem pemerintahan Desa Tanjung Lalak Utara di kepalai oleh seorang kepala Desa yang saat ini di jabat oleh Bapak Syamsul. Selama menjabat Kepala Desa di bantu oleh Sekretaris Desa dan beberapa Staf Desa Tanjung Lalak Utara.⁴⁷

2. Letak Demografis

Jumlah Penduduk Desa Tanjung Lalak Utara berdasarkan data statistik pada tahun 2021 berjumlah 1.423 Jiwa, dengan klasifikasi penduduk laki-laki berjumlah 711 dan penduduk perempuan berjumlah 712 jiwa dan terdapat 458 kepala keluarga. Penduduk Desa Tanjung Lalak Utara terdiri dari beberapa Klasifikasi usia, untuk mengetahui lebih jelas jumlah penduduk di Desa Tanjung Lalak Utara, dapat di gambarkan dalam tabel sebagai berikut.⁴⁸

Table 4.1 Jumlah Penduduk Desa Tanjung Lalak Utara berdasarkan Umur

Klasifikasi umur	Jumlah
<1 Tahun	12
1-4 Tahun	61
5-14 Tahun	303

⁴⁷ Letak Geografis DesaTanjung Lalak Utara, *Data Statistik Tahun 2021*.

⁴⁸ Jumlah Penduduk DesaTanjung Lalak Utara, *Data Statistik Tahun 2021*.

15-39 Tahun	653
40-64 Tahun	329
60 Tahun ke atas	65
Total	1.423

3. Sosial dan Budaya

a. Mata Pencaharian

Mata pencaharian di Desa Tanjung Lalak Utara cukup beragam, karena wilayah banyak di penuhi dengan lahan untuk bertani, maka pekerjaan yang kebanyakan di lakukan oleh penduduk di Desa Tanjung Lalak Utara adalah dengan bertani. Tidak hanya itu beberapa Penduduk juga mempunyai mata pencaharian yang lain. Seperti, menjadi seorang nelayan, pedagang, PNS dan beberapa mata pencaharian lainnya. Berikut adalah gambaran mata pencaharian di Desa Tanjung Lalak Utara.⁴⁹

Table 4.2 Jenis Mata Pencaharian di Desa Tanjung Lalak Utara

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	64
2.	Nelayan	38
3.	PNS	20
4.	Pegawai Swasta	50
5.	Wirausaha/berdagang	149
6.	Lainnya	286
7.	Total	607

b. Agama

Dari data Statistik 2021, Penduduk Desa Tanjung Lalak Utara 100% menganut agama Islam. Beberapa kegiatan keagamaan sering di selenggarakan di

⁴⁹ Mata Pencaharian DesaTanjung Lalak Utara, *Data Statistik 2021*

Desa ini. Seperti, Acara Maulid Nabi Muhammad SAW, Habsy hingga juga dengan Pengajian rutin dari ibu-ibu atau anak sekolah.⁵⁰

c. Jumlah Daftar Pemilih Tetap pada Pilkada 2020 di Desa Tanjung Lalak Utara

Jumlah Masyarakat di Desa Tanjung Lalak Utara yang terdaftar dalam daftar pemilih tetap pemilihan Kepala Daerah Tahun 2020 berjumlah 1.034 orang dan tersebar di 4 TPS dengan jumlah pemilih Laki-laki sebanyak 505 orang, dan Perempuan sebanyak, 529 orang. Seluruh jumlah tersebut sudah terhitung bersama dengan jumlah pemilih pemula. Jumlah pemilih pemula sendiri berjumlah 176 orang dengan klasifikasi Laki-laki sebanyak 89 orang dan Pemilih Pemula Perempuan sebanyak 86 orang. Untuk mengetahui lebih rinci mengenai jumlah daftar pemilih tetap di Desa Tanjung Lalak Utara, maka Peneliti akan menjabarkan melalui tabel sebagai berikut.⁵¹

Table 4.3 Daftar Pemilih Tetap Pemilihan Kepala Daerah

No.	TPS	Jumlah Daftar Pemilih Tetap			Jumlah Pemilih Pemula		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
1.	I	179	183	353	36	34	70
2.	II	125	119	244	25	18	43
3.	III	90	115	205	10	18	28
4.	IV	111	121	232	19	16	35
Jumlah		1.034			176		

⁵⁰ Agama Desa Tanjung Lalak Utara, *Data Statistik 2021*.

⁵¹ Daftar Pemilih Tetap Desa Tanjung Lalak Utara, Pilkada 2020.

B. Penyajian Data

Penyajian data ini diperoleh oleh peneliti melalui teknik pengumpulan data wawancara yaitu dimulai pada tanggal 9 September 2022 sampai tanggal 9 Oktober 2022. Dalam upaya untuk mempermudah penyajian data dari penelitian ini, maka dalam hal ini peneliti akan menjabarkan secara terperinci mengenai data yang telah didapatkan melalui wawancara pribadi bersama 20 orang Informan Pemilih Pemula, yang akan dijabarkan sebagai berikut:

Identitas Informan dan Uraian Hasil Wawancara:

- | | |
|---------------|------------------------------|
| 1. Nama | : Saramita |
| Umur | : 21 Tahun |
| Jenis Kelamin | : Perempuan |
| Alamat | : Tanjung Lalak Utara, RT.02 |
| Status | : Mahasiswi |

Saramita adalah salah satu Informan Pemilih Pemula yang saat ini berstatus sebagai mahasiswi di Poltek Kotabaru. Dalam wawancara saramita menjelaskan bahwa ia ikut berpartisipasi dalam Pemilihan Kepala Daerah tahun 2020 di Desa Tanjung Lalak Utara, bahkan ia ikut bergabung dalam KPPS untuk mencari kesibukan saat Covid-19.

“Saya ikut memberikan suara saya dan memilih di TPS karena saya merasa memiliki hak untuk memilih pada Pilkada 2020. Ketika itu saya sedang kuliah dirumah karna Covid-19, tidak hanya itu saya juga ikut KPPS, saat ditawarkan masuk KPPS saya langsung menerimanya agar ada kegiatan lain selain kuliah dirumah.”⁵²

Dalam wawancara Informan saramita memberikan alasannya mengapa ia memilih dan berminat masuk KPPS, ia mengaku bahwa pada Pilkada 2020 ia cukup khawatir dengan adanya virus covid-19, adanya kebijakan *social distancing*

⁵² Saramita Wawancara Langsung, Tanjung Lalak Utara, 09 September 2022, Pukul 10.00.

yang mengharuskan jaga jarak antar masyarakat sempat membuatnya mengurungkan niat untuk datang ke TPS, namun dalam mengatasi hal tersebut Panitia penyelenggara memberikan solusi agar Pilkada tetapa berjalan dengan baik, Informan menambahkan dalam wawancara.

“Awalnya saya cukup takut untuk beraktifitas di luar rumah, apalagi mendatangi kerumunan seperti pemilihan Kepala Daerah, namun saat di TPS ada pembagian masker dan protokol kesehatan yang disediakan, jadi saya merasa tidak khawatir lagi.”

Meskipun Informan Saramita datang ke TPS dan ikut bergabung dalam Anggota KPPS, dia mengaku pilihannya saat itu mengikuti pilihan Orang Tuanya, namun Informan tidak pernah menerima uang dari pihak manapun untuk membeli suaranya.

“Kalau untuk mendapat uang dari kandidat, saya merasa tidak pernah menerimanya, karena pada Pilkada 2020 itu tidak ada kampanye. Karena ini adalah pengalaman pertama saya, saat menentukan pilihan, saya belum bisa menentukan sendiri, jadi saya tetap mengikuti pilihan kedua Orang Tua saya.”

- | | |
|---------------|------------------------------|
| 2. Nama | : Sandi Saputra |
| Umur | : 21 Tahun |
| Jenis Kelamin | : Laki-Laki |
| Alamat | : Tanjung Lalak Utara, RT.03 |
| Status | : Mahasiswa |

Sandi Saputra adalah salah satu Informan Pemilih Pemula yang saat ini berstatus sebagai Mahasiswa Sospol di Universitas Islam Negeri Kalimantan, Informan Sandi juga ikut memberikan suaranya di TPS dn tidak ingin golput pada pemilihan tersebut.

“Saya pasti ikut memilih, bagi saya golput itu tidak benar, karena suara kita pasti sangat berarti untuk memilih pemimpin yang layak. Untuk itu saya tidak ingin menyia-nyiakan suara saya pada Pilkada 2020.”

Selain itu Informan Sandi menyampaikan bahwa dia sering berbincang-bincang dengan rekan kuliah juga dengan karang taruna Desa Tanjung Lalak Utara menjelang Pilkada.

*“Menjelang Pilkada saya sering ikut diskusi tentang Pilkada dengan teman-teman kuliah, namun saat pulang ke kampung saya lebih sering ikut berdiskusi dengan anggota karang taruna, di sana kami sering berdiskusi tentang kandidat yang mencalonkan diri, saya juga mengetahui bahwa kampanye tidak dapat dilaksanakan karena Covid-19. Dari diskusi tersebut saya jadi punya pilihan sendiri, saat di TPS saya memilihnya dan berharap bahwa pilihan saya tidak salah.”*⁵³

Dalam wawancara Peneliti dapat melihat bahwa Informan Sandi adalah jenis Pemilih Pemula yang cukup antusias dengan Pilkada 2020.

- | | |
|---------------|------------------------------|
| 3. Nama | : Puspita Sari |
| Umur | : 19 |
| Jenis Kelamin | : Perempuan |
| Alamat | : Tanjung Lalak Utara, RT.02 |
| Status | : Mahasiswi |

Puspita Sari adalah salah satu Informan Pemilih Pemula yang saat ini berstatus sebagai mahasiswi Fakultas Sospol di Universitas Islam Negeri Kalimantan, saat Pilkada 2020 ia masih duduk dibangku SMA, meski tingkat pendidikan yang masih di SMA namun ia tetap memberikan hak suaranya untuk salah satu paslon.

“Saya ikut memilih pada Pilkada 2020 itu, yang saya tau, saya mendapat surat undangan memilih dan ikut ke TPS bersama orang tua saya, karena ini adalah pengalaman saya jadi saya masih bingung untuk memilih yang mana.”

⁵³ Sandi Saputra, *Wawancara Langsung*, Tanjung Lalak Utara, 09 September 2022, Pukul 14.00.

Informan Puspita hanya sebatas datang ke TPS untuk memberikan suaranya. Ia mengaku tidak cukup mengetahui banyak tentang Pilkada, tak lepas dari ia yang baru Pemula juga karena belum ada pendidikan politik yang mendalam yang pernah ia dapat, baik dari dari pihak sekolah maupun dari pihak terkait Pilkada.

*“Waktu itu saya masih SMA, saya tidak pernah mendapat pelajaran tentang Pilkada di sekolah, bahkan tidak pernah ada sosialisasi untuk menjelaskan ke siswa tentang Pilkada itu sendiri, jadi saya sebagai orang yang baru pertama kali memilih cuma datang ke TPS untuk mencoblos saja.”*⁵⁴

4. Nama : Fitriani
 Umur : 22
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Tanjung Lalak Utara, RT.02
 Status : Pegawai Kantor Desa

Fitriani adalah salah satu Informan Pemilih Pemula yang bekerja di Kantor Desa Tanjung Lalak Utara setelah lulus SMA, dalam wawancara dia mengaku bahwa sempat adanya tawaran untuk masuk KPPS oleh pihak KPPS dan Informan langsung tertarik untuk ikut bergabung, dengan masuk KPPS tentu akan menambah pengalamannya,.

*“Pada Pilkada 2020 lalu saya tidak hanya berpartisipasi dalam pemberian suara, namun juga berpartisipasi dalam KPPS, untuk menambah pengalaman. Meskipun itu kegiatan di luar rumah namun tetap mematuhi protokol kesehatan, kami diberi handsinitizer, masker, face shield, dan juga saat itu kami mendapat uang sanga dan baju panitia”.*⁵⁵

⁵⁴ Puspita Sari, *Wawancara Langsung*, Tanjung Lalak Utara , 9 September 2022, Pukul 19.00.

⁵⁵ Fitriani, *Wawancara Langsung*, Tanjung Lalak Utara, 10 September 2022 Pukul 19.15.

Informan Fitriani menyampaikan bahwa informasi penyelenggaraan Pilkada serentak ini sudah cukup lama terdengar di tempat kerjanya yaitu di Kantor Desa Tanjung Lalak Utara, secara pribadi Informan Fitriani cukup antusias karena ini adalah pengalaman pertama baginya untuk memilih di TPS. Meskipun Informan tersebut hanya lulusan SMA namun menurutnya lingkungan politik juga bisa menjadi faktor pendorong partisipasi politik.

“Saya sudah hampir 2 Tahun kerja di Kantor Desa, Informasi Pilkada ini sudah sering saya dengar di kantor, untuk itu saat ada pendaftaran KPPS saya langsung mendaftar, meskipun hanya lulusan SMA namun saya juga ingin berpartisipasi secara maksimal dan menambah pengalaman saya.”

5. Nama : Rini Handayani
 Umur : 20
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Tanjung Lalak Utara, RT.02
 Status : Lulusan SMA (belum bekerja)

Rini Handayani adalah seorang Informan Pemilih Pemula yang saat Pilkada 2020 masih tidak mempunyai banyak kegiatan setelah lulus SMA, dia tidak melanjutkan kuliah dan belum bekerja, dalam wawancara dia mengungkapkan bahwa dia sudah cukup lupa dengan Pilkada 2020.

“Saya sudah sedikit lupa dengan Pilkada 2020, disamping karena sudah lewat 2 tahun yang lalu, juga karena pada saat itu saya hanya ikut-ikutan saja. Saya hanya ke TPS dan mencoblos.”⁵⁶

Selain itu Informan Rini juga menambahkan bahwa pada Pilkada 2020 ia hanya mengikuti pilihan dari orang tuanya saja, ia juga tidak pernah menerima hadiah atau uang dari salah satu paslon sebelum mencoblos, ia mengungkapkan: *“Waktu itu saya masih nganggur, belum bekerja jadi masih tinggal di kampung,*

⁵⁶ Rini Handayani, *Wawancara Langsung*, Tanjung Lalak Utara 10 September 2022 Pukul 20.05.

saat Pilkada itu saya hanya mendengarkan saran dari orang tua barangkali pilihan mereka pasti yang terbaik. Namun kalau pengaruh dari orang luar, seingat saya tidak ada.”

6. Nama : Dwi Syafitri
Umur : 22
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Tanjung Lalak Utara, RT.04
Status : Mahasiswi

Dwi Syafitri adalah seorang informan Pemilih Pemula yang berstatus sebagai Mahasiswi Prodi Perpustakaan di UIN Antasari Banjarmasin, pada momentum Pilkada 2020 Informan Dwi mengaku hanya berpartisipasi dengan memberikan suara di TPS saja. Hal ini dikarenakan banyaknya kesibukan yang dimiliki hingga tugas kuliah online yang disebabkan oleh Covid-19.

“Pada Pilkada 2020 itu bertepatan sekali dengan Covid-19, seluruh aktifitas kampus dilaksanakan di rumah, saya ikut memilih di TPS pada saat itu, alasannya karena itu adalah pengalaman pertama saya, dan saya ingin merasakan bagaimana datang ke TPS dan ikut mencoblos, sekarang saya sudah lupa dengan pilihan saya sendiri.”

Dikarenakan kesibukannya kuliah *online*, informan Dwi mengaku ketinggalan banyak sekali informasi mengenai Pilkada 2020, baik itu informasi seputar kampanye, sampai dengan adanya pendaftaran anggota KPPS untuk Pemilih Pemula.

“Saya banyak ketinggalan informasi tentang Pilkada 2020, baik itu kampanye sampai pendaftaran KPPS, saya baru mengetahui hal tersebut saat saya pergi ke TPS dan melihat salah satu teman saya yang menjadi Anggota KPPS, tapi sepertinya saya juga tidak bisa bergabung karena saat itu tugas

*kuliah sedang banyak-banyaknya diberikan oleh Dosen, saya merasa harus lebih mementingkan kuliah saya”.*⁵⁷

7. Nama : Nursabani
 Umur : 21
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Alamat : Tanjung Lalak Utara, RT.03
 Status : Mahasiswa

Nursabani adalah seorang Informan Pemilih Pemula yang berstatus sebagai Mahasiswa di STIKIP Kotabaru, pada saat wawancara ia mengatakan bahwa saat Pilkada 2020 ia tidak menggunakan hak suaranya sebagai Warga Negara Indonesia untuk pertama kalinya disebabkan karena ia sedang berada di perantauan. ia mengatakan: *“Pada Pilkada 2020 itu saya memilih untuk golput karena sedang berada di luar daerah untuk kuliah, padahal saya sebenarnya memiliki pilihan sendiri, namun karna terlalu sulit untuk bisa pulang kampung, akhirnya saya memilih untuk golput saja”.*⁵⁸

8. Nama : M. Rizal Alfannor
 Umur : 22
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Alamat : Tanjung Lalak Utara, RT.03
 Status : Lulusan SMA (belum bekerja)

M. Rizal Alfannor adalah seorang Informan Pemilih Pemula di Desa Tanjung Lalak Utara, mengenai pengetahuannya tentang Pilkada 2020 Informan cukup antusias dengan adanya Pilkada 2020 menurutnya ini adalah salah satu momentum yang cukup baik untuk memilih Pemimpin Daerah yang dapat membangun Daerah lebih baik lagi.

⁵⁷ Dwi Syafitri, *Wawancara Langsung*, Tanjung Lalak Utara 11 September 2022 Pukul 14.05.

⁵⁸ Nursabani, *Wawancara Langsung*, Tanjung Lalak Utara, 11 September 2022 Pukul 20.40.

“Saya berpartisipasi Dalam Pilkada 2020 dengan mengikuti hati nurani saya, karena saya sangat mengharapkan terpilihnya Kepala Daerah yang dapat merubah daerah jauh lebih baik, terlebih dapat menyentuh perbaikan di Desa ini, seperti yang kita tau bahwa jalan menuju desa ini masih sangat rusak, jadi saya mengharapkan ada perbaikan jalan nantinya”.

Dalam wawancara Informan Rizal sangat menyayangkan karena Covid-19 mengakibatkan tidak dapat dilaksanakan Kampanye seperti Pemilihan-pemilihan sebelumnya, hal ini tentu sedikit mempengaruhi partisipasi politik dari Pemilih Pemula di Desa Tanjung Lalak Utara.

*“Saya tau kegiatan kampanye itu dari keluarga saya, karena kerap kali kakak saya mengikuti kegiatan kampanye setiap kali ada pemilihan. biasanya diadakan konvoi rame-rame atau ada konser yang menghadirkan artis-artis, pokoknya rame tapi sangat disayangkan karna tahun ini tidak bisa terlaksana dengan adanya virus Covid-19, seandainya ada saya pasti mengikutinya supaya bisa merasakan sensasi kampanye”.*⁵⁹

- | | |
|---------------|------------------------------|
| 9. Nama | : Darmawan |
| Umur | : 18 |
| Jenis Kelamin | : Laki-Laki |
| Alamat | : Tanjung Lalak Utara, RT.03 |
| Status | : Pelajar SMA |

Darmawan adalah Informan Pemilih Pemula yang masih berstatus sebagai Pelajar SMA, selayaknya pelajar yang lain dan usianya yang masih sangat muda, ia masih tidak memiliki pengetahuan politik yang cukup memadai. Dalam wawancara ia mengatakan bahwa saat Pilkada 2020, ia masih bingung dan untuk mengatasi kebingungannya, ia ikut memilih dengan mengikuti pilihan teman-temannya yang sudah berpengalaman.

⁵⁹ M. Rizal Alfannor, *Wawancara Langsung*, Tanjung Lalak Utara , 12 September 2022 Pukul 20.50.

“Saya ikut memilih pada Pilkada 2020, namun karena saya masih SMA saat itu dan seingat saya menjelang pemilihan tidak ada sama sekali sosialisasi tentang Pilkada. Jadi pelajar seperti saya pasti tidak tau banyak tentang Politik. agar tidak bingung memilih, saya mengikuti pilihan teman-teman saya.”

Informan Dermawan memiliki minat untuk masuk ke KPPS dikarenakan minimnya pengalaman dan pengetahuannya dalam Pilkada mengurangi kepercayaan dirinya.

“Sebenarnya saya sangat berminat masuk ke KPPS, namun Karena ini adalah pengalaman pertama saya, jadi saya tidak berani ikut karena saya merasa bahwa pengalaman dan pengetahuan saya dalam hal seperti ini masih sangat awam sekali, saya tidak mengetahui apa-apa tentang bagaimana Pilkada berjalan, dan takutnya ini menjadi beban untuk saya, menjadi anggota panitia pemilihan termasuk tanggung jawab besar dan saya takut tidak bisa melaksanakannya”.⁶⁰

10. Nama : St. Nurfadilah S.IP
 Umur : 23
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Tanjung Lalak Utara, RT.05
 Status : Pustakawan

St.Nurfadilah adalah Informan Pemilih Pemula yang sudah berstatus sebagai Pustakawan di SMP Negeri 1 Pulau Laut Kepulauan. Pada Pemilihan Kepala Daerah tahun 2020 ia masih berstatus sebagai Mahasiswi. Informan Nurfadillah adalah partisipan yang aktif, bentuk partisipasi yang dilakukan pada Pilkada 2020 adalah memberikan suara di TPS dan mendaftarkan diri sebagai Anggota KPPS, keinginan untuk produktif selama masa corona menjadi alasan Informan berpartisipasi.

⁶⁰ Dermawan, *Wawancara Langsung*, Tanjung Lalak Utara , 13 September 2022 Pukul 09.00

*“Saya pasti berpartisipasi dan memilih Kepala Daerah sesuai dengan pilihan saya sendiri. Saat itu saya mendapat kabar bahwa ada pendaftaran kepanitiaan KPPS, jadi saya memilih ikut saja karena saya merasa kegiatan tersebut sangat baik, mengingat perkuliahan online sudah berjalan hampir setengah tahun hampir membuat saya jenuh, jadi ini pertama kalinya lagi saya akan berkegiatan di luar rumah. Ternyata di KPPS ini saya mendapat banyak pelajaran dari yang sudah berpengalaman”.*⁶¹

Informan Nurfadillah dalam wawancara juga cukup menyayangkan karena kampanye tidak bisa digelar seperti pada saat pemilihan-pemilihan sebelumnya.

“Sayang sekali saat Pilkada 2020 tidak ada kampanye yang dilaksanakan karena Covid-19. Padahal pasti banyak sekali Pemilih Pemula yang menantikan kegiatan tersebut, mungkin dari kegiatan tersebut akan banyak Pemilih Pemula yang cukup tertarik dengan politik.”

11. Nama : Megawati
 Umur : 23
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Tanjung Lalak Utara, RT.03
 Status : Mahasiswi

Megawati adalah Informan Pemilih Pemula yang berstatus sebagai Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di UIN Antasari Banjarmasin, Pada Pilkada 2020 ia tidak bisa pulang ke kampung dan tetap berada di Kota Banjarmasin, untuk itulah setelah ia melakukan usaha untuk mendapat surat memilih dan tetap tidak berhasil, ia terpaksa untuk Golput. Dalam wawancara ia menyampaikan alasannya tidak memberikan suara dalam Pilkada 2020.

“Saya sudah mengusahakan agar dapat memilih , tapi tetap tidak bisa karena saya tidak berdomisili disana, alhasil saya golput. Padahal sebenarnya

⁶¹ St.Nurfadillah, *Wawancara Langsung*, Tanjung Lalak Utara, 13 September 2022 Pukul 11.30.

saya dan keluarga punya pilihan sendiri, tapi mau bagaimana lagi. Saya hanya bisa mengikuti informasinya lewat sosial media saja.”

Informan megawati juga menyampaikan bahwa tidak menjadi masalah jika tidak memberikan suara karena baginya siapapun yang terpilih jika tidak bisa menyentuh perbaikan di Desa Tanjung Lalak Utara akan percuma saja.

*“ Menurut saya Antusias atau tidaknya tidak akan berpengaruh. Saya kan orang Desa ya, Jadi nanti siapapun Kepala Daerah yang terpilih pada Pilkada, selama mereka tidak bisa melakukan perbaikan sampai ke Desa ya rasanya percuma saja”.*⁶²

12. Nama	: Putri Andriani
Umur	: 18
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat	: Tanjung Lalak Utara, RT.03
Status	: Pelajar SMA

Putri Andriani adalah salah satu Informan Pemilih Pemula di Desa Tanjung Lalak Utara yang berstatus sebagai pelajar SMA, layaknya Pemilih Pemula yang duduk di bangku SMA, Informan Putri juga minim pengetahuan tentang Pemilihan Kepala Daerah. dalam wawancara Pribadi Informan mengaku mengetahui tentang adanya Pilkada dari Spanduk besar yang terpasang di jalan dan mengikuti Pemilihan dengan mengikuti pilihan dari orang tuanya, menurutnya Pilihan orang tuanya pasti yang terbaik.

“ Saya memilih bupati waktu itu. Namun sebelum itu saya tidak banyak mendapat informasi tentang pilkada 2020, saya hanya mengetahui bahwa pilkada tersebut akan diadakan di Desa ini karna saya sering menemukan spanduk di jalan menuju sekolah pada waktu itu. Meskipun tidak banyak tahu, tapi saya tidak memilih untuk golput, saya tetap pergi ke TPS dan mencoblos sesuai apa yang

⁶² Megawati, *Wawancara Langsung*, Tanjung Lalak Utara ,13 September 2022 Pukul 20.20.

*dikatakan Ibu dan Ayah, sepertinya mereka berharap besar kepada kandidat yang mereka pilih”.*⁶³

13. Nama : Hardiana Saslitha
 Umur : 20
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Tanjung Lalak Utara, RT.04
 Status : Mahasiswi

Hardiana Saslitha adalah salah satu Informan Pemilih Pemula yang tidak memberikan suaranya pada Pilkada 2020. Dalam wawancara ia mengungkapkan alasannya mengapa ia bisa golput. Salah satunya adalah dikarenakan ia dan keluarganya sedang berada di luar Daerah, dan tidak bisa pulang ke Tanjung Lalak Utara.

*“Saya dan orang tua Golput saat Pilkada 2020, karena kami sedang berada di Tanjung Seloka, sedangkan kami terdaftar dalam DPT Desa Tanjung Lalak Utara. Kami tidak bisa pulang waktu itu karena orang tua saya masih ada urusan, jadi kami sekeluarga tidak memilih.”*⁶⁴

14. Nama : M. Andy Sofyan
 Umur : 20
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Alamat : Tanjung Lalak Utara, RT.03
 Status : Mahasiswa

M. Andy Sofyan adalah Informan pemilih pemula yang berstatus sebagai Mahasiswa UIN Antasarai Banjarmasin. Dalam wawancara ia mengatakan bahwa ia sangat antusias dengan adanya Pilkada, karena itu akan menentukan nasib daerahnya. Selain itu, ia juga mengungkit masalah *money* politik di kalangan Pemilih Pemula.

⁶³ Putri Andriani, *Wawancara Langsung*, Tanjung Lalak Utara, 14 September, Pukul 14.00

⁶⁴ Hardiana Saslitha, *Wawancara Langsung*, Tanjung Lalak Utara 14 September 2022 Pukul 17.50.

*“Saya sangat antusias dengan Pilkada ini karena itu merupakan hal yang akan merubah nasib daerah 5 tahun kedepan, dan saya memberikan suara karena itu adalah hak demokrasi saya untuk pertama kalinya, sebisa mungkin saya akan memilih sesuai dengan hati nurani saya tanpa mau menerima money politik dari pihak manapun, saya juga berharap seluruh Pemilih Pemula juga seperti itu”.*⁶⁵

15. Nama : Ela Apriani
 Umur : 18
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Tanjung Lalak Utara, RT.03
 Status : Pelajar SMA

Ela Apriani adalah informan Pemilih Pemula yang berstatus sebagai Pelajar SMA, dalam wawancara pribadi ia mengaku bahwa ia tidak mengetahui banyak tentang Pilkada dikarenakan ia memilih berdasarkan pilihan orang tuanya. Bahkan ia tidak mengetahui siapa saja dan berapa kandidat Kepala Daerah saat itu, ia bersama kakaknya yang juga seorang Pemilih Pemula masih tidak bisa memilih sesuai keinginannya sendiri. Ia mengatakan.

*“Saya ikut memilih waktu itu bersama Kakak saya, dia juga salah satu Pemilih Pemula sama seperti saya. Kami berdua mendapat Informasi dari orang tua dan memilih siapapun yang mereka pilih.”*⁶⁶

Karena minim pengetahuan, Informan Ela tidak memberikan keterangan saat wawancara, ia hanya mengungkapkan bahwa ia tidak mengerti dengan Pilkada karena tidak pernah mendapat sosialisasi ataupun pembelajaran terkait itu di sekolahnya.

⁶⁵ M. Andy Sofyan, *Wawancara Langsung*, Tanjung Lalak Utara 14 September 2022 Pukul 19.00

⁶⁶ Hesti Sasmitha, *Wawancara Langsung*, Tanjung Lalak Utara, 14 September 2022 Pukul 20.15.

“Saya tidak tau apa-apa mengenai Pilkada 2020, karena itu adalah pengalaman pertama bagi saya, jadi saya hanya datang ke TPS dan mencoblos. Saat di sekolah saya merasa tidak pernah ada sosialisasi untuk pelajar dan juga tidak mendapatkan mata pelajaran yang membahas tentang politik secara mendalam. Jadi saya cukup bingung.”

16. Nama : Hesti Sasmitha
 Umur : 21
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Tanjung Lalak Utara, RT.03
 Status : Lulusan SMA (belum bekerja)

Hesti Sasmitha adalah informan pemilih Pemula yang baru lulus SMA. Sama seperti penjelasan adiknya, dalam wawancara pribadi ia mengaku bahwa ia mendapat informasi dari keluarganya, dan tidak mendapat informasi Pilkada dari pihak lainnya. Ia mengatakan: *“Kami ikut memilih dalam Pilkada 2020, namun kami sangat bingung harus memilih kandidat yang mana. Karena ini pertama kalinya jadi kami mengikuti saran orang tua, yang mana orang tua kami sudah mempunyai pilihan sendiri. Jadinya tidak bingung lagi”*.⁶⁷

Ia juga menambahkan bahwa ia dan adiknya tidak terpaksa apalagi mendapat uang dari siapapun. *“Kalau untuk mendapatkan barang atau uang menjelang Pilkada 2020, seingat saya tidak ada. Kami hanya mengikuti pilihan orang tua saja.”*

17. Nama : Febi Zuhijayanti
 Umur : 20
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Tanjung Lalak Utara, RT.04
 Status : Mahasiswi

⁶⁷ Ela Apriani, *Wawancara Langsung*, Tanjung Lalak Utara, 14 September 2022 Pukul 20.15.

Febi Zulhijayanti adalah salah satu Informan Pemilih Pemula di Desa Tanjung Lalak Utara yang berstatus sebagai Mahasiswi Fakultas Ekonomi di Universitas Islam Kalimantan, dalam wawancara ia mengungkapkan pengetahuannya tentang Pilkada, dan mengungkapkan bahwa Pemilih Pemula tidak boleh menerima Politik Uang.

*“Saya memilih dalam Pilkada karena saya merasa memiliki hak untuk memilih pemimpin, bagi saya golput itu bukan solusi, Jadi saat memilih saya berusaha menggunakan hati nurani saya, saya tidak ingin suara saya dibeli karna saya adalah generasi waras yang harus menolak politik uang. Menurut saya Pemimpin yang baik juga tidak akan membeli suara hanya untuk jabatan”.*⁶⁸

18. Nama : Yasmin Soraya
 Umur : 20
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Tanjung Lalak Utara, RT.04
 Status : Mahasiswi

Yasmin Soraya adalah salah satu informan pemilih pemula yang berstatus sebagai Mahasiswi di Universitas Islam Kalimantan. Dalam wawancara ia mengungkapkan bahwa lingkungan keluarga adalah sumber utama ia dapat mengetahui tentang Pilkada 2020. ia juga mengatakan bahwa meskipun ia mengetahui informasi dari Orang tua, ia tetap memilih Wakil Daerah sesuai dengan Pilihaannya sendiri dan tidak menerima uang dari pihak manapun.

“Saya mengetahui informasi tentang Pilkada dari orang tua saya, mereka memberi tahu saya agar datang ke TPS pada hari pemilihan untuk mencoblos. Saya akhirnya datang ke TPS dan memilih Kandidat sesuai pilihan saya sendiri. Saya juga tidak pernah mendapat tawaran apa-apa apalagi sampai menerimanya, menurut saya memilih Pemimpin karena mendapat paksaan itu bukan hal yang baik. Saya berusaha mencari informasi sendiri mengenai

⁶⁸ Febi Zulhijayanti, *Wawancara Langsung*, Tanjung Lalak Utara, 15 September 2022 Pukul 19.00.

*kandidat melalui internet. Saya juga mencari kinerja-kinerja apa saja yang dijanjikan, dari situlah saya punya pilihan sendiri dan tidak mengikuti pilihan orang lain”.*⁶⁹

19. Nama : Erin Sasmitha
 Umur : 19
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Tanjung Lalak Utara, RT.03
 Status : Mahasiswi

Erin Sasmitha adalah salah satu Informan Pemilih Pemula yang sekarang berstatus sebagai mahasiswi. Namun pada Pilkada 2020 ia masih duduk di bangku SMA. Dalam wawancara ia mengungkapkan bahwa saat Pilkada 2020, ia tidak berada di kampung. Dalam wawancara Informan mengaku bahwa sudah hampir 3 tahun tidak tinggal di Tanjung Lalak Utara karena sedang menempuh pendidikan di Kabupaten Tanah Bumbu. Hal inilah yang membuat Informan tidak memiliki kesempatan untuk bisa pulang dan menggunakan hak pilihnya. Hal ini juga karena Informan Erin tidak terlalu mengetahui banyak tentang Pilkada 2020 bahkan tidak pernah mencari tau dan juga tidak ada pihak yang memberi tahu informasi tersebut kepadanya.

*“Saya golput pada Pilkada 2020 itu dikarenakan Saya sedang berada di luar daerah untuk bersekolah, saya sekolah di Batulicin, saat itu saya juga terlalu sibuk dengan tugas sekolah sehingga tidak mengetahui informasi apa-apa tentang Pilkada apalagi mengetahui kalau ternyata usia saya sudah masuk kategori Pemilih Pemula. Jadi saya tidak berpartisipasi karena minimnya informasi yang saya dapatkan”.*⁷⁰

20. Nama : Nurlela
 Umur : 20

⁶⁹ Yasmin Soraya, *Wawancara Langsung*, Tanjung Lalak Utara, 15 September 2022 Pukul 19.00.

⁷⁰ Erin Sasmitha, *Wawancara Langsung*, Tanjung Lalak Utara, 16 September 2022, Pukul 19.00.

Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Tanjung Lalak Utara, RT.03
 Status : Pedagang (Online Shop)

Nurlela adalah salah satu informan Pemilih Pemula di Desa Tanjung Lalak Utara. Sejak lulus SMA, ia mencoba menjadi penjual online shop. Dalam wawancara ia mengungkapkan bahwa ia sering mendengar pembicaraan keluarganya tentang Pilkada 2020. Ia juga mengaku bahwa salah satu paslon memiliki hubungan keluarga dengan orang tuanya, meskipun mereka adalah saudara jauh namun dalam pemberian suara ia memberikan suara itu untuk paslon yang memiliki hubungan keluarga dengannya.

*“Saya sangat ingat momentum pilkada 2020 tersebut. waktu itu Saya ikut memilih di TPS, Saya juga mengetahui informasi Pilkada 2020 itu dari Keluarga Saya. Dan salah satu paslon adalah saudara jauh Ayah saya. Untuk itu saya memilih beliau saat pemberian suara. Kenapa harus pilih yang lain, kalau kita punya keluarga yang juga ikut menjadi kandidat?”*⁷¹

21. Nama : Ardi Hidayat S.Pt
 Umur : 29
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Alamat : Tanjung Lalak Utara, RT.03/02
 Status : S1 Peternakan

Ardi Hidayat adalah informan yang merupakan ketua panwaslu pada pemilihan Kepala Daerah tahun 2020 di Desa Tanjung Lalak Utara, dalam wawancara beliau menyampaikan pandangannya terhadap Partisipasi Politik dari Pemilih Pemula di Desa Tanjung Lalak Utara saat berada di TPS.

“Untuk angka partisipasi dari Pemilih Muda sendiri cukup banyak yang ikut memilih ke TPS, dari berita acara Pemilih Pemula terdaftar lebih dari 170 orang dan yang menggunakan hak suaranya juga masih sekitar itu, jadi saya rasa sudah

⁷¹ Nurlela, *Wawancara Langsung*, Tanjung Lalak Utara, 17 September 2022 Pukul 13.00.

ada kesadaran dari diri mereka meskipun ini baru pertama kali, yang masih kesulitan itu mungkin dalam menentukan Pilihannya”.

Ketua Panwaslu Desa Tanjung Lalak Utara menyampaikan bahwa Pemilih Pemula di Desa Tanjung Lalak Utara dilihat dari jumlah yang berpartisipasi sudah cukup antusias, didasarkan karena adanya kesadaran berpolitik dari para Pemilih Pemula tersebut. Selain itu, beliau juga menyampaikan bahwa Pilkada 2020 bertepatan dengan maraknya Virus Covid-19 sehingga beberapa aktifitas tidak dapat dijalankan seperti pemilihan sebelumnya, dan Pemilih Pemula tidak bisa mengikutinya. Salah satunya adalah kegiatan Kampanye.

*“Kampanye Pilkada 2020 tidak ada yang dilaksanakan, karena pada saat itu bersamaan dengan maraknya virus Covid-19. Biasanya di Desa Para Kandidat Politik mengadakan pentas seni yang mengundang musik/konser. Nah, hal itu sudah di larang pada Pilkada 2020, mungkin itu juga sedikit berpengaruh untuk Pemilih Pemula karena tidak dapat mengikuti secara langsung bagaimana rasanya ikut kampanye”.*⁷²

Penjelasan dari Ketua Panwaslu Desa Tanjung Lalak Utara ini juga didasarkan pada hasil pertemuan dari Bawaslu Kotabaru setelah menghadiri Rakernis Pengawasan Tahapan Kampanye Pilkada 2020 di Kota Banjarmasin. Dalam rapat tersebut dijelaskan bahwa ada beberapa metode yang akhirnya diputuskan untuk dilarang dilakukan dalam kampanye pada masa pandemi, yaitu kampanye yang berupa Rapat umum, kegiatan kebudayaan, konser musik, kegiatan olahraga, perlombaan, maupun kegiatan sosial yang kerap kali dijumpai dalam kampanye.⁷³

22. Nama : Asdian Eli Akbar S.Pd
 Umur : 31
 Jenis Kelamin : Laki-Laki

⁷² Ardi Hidayat, *Wawancara Langsung*, Tanjung Lalak Utara, 22 September 2022 Pukul 13.20.

⁷³ <https://kotabaru.bawaslu.go.id/?p=2414> (diakses pada jumat, 27 Agustus 2022 pukul 22.11 Wita).

Alamat : Tanjung Lalak Utara, RT.03

Status : Guru SMA

Asdian Eli Akbar adalah Informan yang berprofesi sebagai Guru di SMA Mujahidin Tanjung Lalak, pada Pilkada 2020 ia mendapat kesempatan menjadi Ketua KPPS. dalam wawancara Pribadi bersama beliau, beliau mengungkapkan pandangannya terhadap Partisipasi Politik Pemilih Pemula yang juga ikut bergabung dalam Struktur Keanggotaan KPPS dan membantu dalam penyelenggaraan Pilkada.

“Sebenarnya kami tidak membuka pendaftaran secara resmi, dikarekan minimnya peminat jadi kami hanya mengajak Masyarakat untuk berpartisipasi dalam KPPS, dikarenakan kuantitasnya juga yang kurang ditakutkan akan mengurangi kinerja apalagi pada saat Covid-19. Tetapi Masyarakat dan Pemilih Pemula yang ikut bergabung tetap mengisi formulir pendaftaran. Untuk syaratnya yang penting sudah berumur 17 Tahun kami terima”

Selain itu Informan Ketua KPPS mengungkapkan bahwa tidak sempat melaksanakan sosialisasi terhadap Pemilih Pemula dikarenakan virus covid-19 yang masih mewabah. *“Tidak ada sosialisasi yang kami lakukan hanya ada pertemuan dengan anggota KPPS dan juga KPU untuk membahas teknis penyelenggaraan Pilkada, itupun sangat terbatas dilaksanakan”*

“Sebenarnya Pemilih Pemula yang terdaftar dalam keanggotaan KPPS sudah ada, namun dibanding dengan Pemilih Pemula yang bergabung lebih banyak lagi Pemilih Pemula yang tidak tertarik untuk masuk kepanitiaan KPPS. Saya rasa ini juga disebabkan karena kurangnya sosialisasi dari kami sehingga mereka tidak mengetahui dengan jelas apa itu KPPS, kemudian bagaimana mekanisme dari Pemilu, jadi mereka ketinggalan itu. Mereka tidak percaya diri untuk bergabung karena ini pengalaman pertama mereka, saya harap nanti di pemilihan selanjutnya banyak dari Pemilih Pemula yang akan ikut bergabung dan

*membantu. Tapi disamping itu beberapa Pemilih Pemula yang menjadi Anggota KPPS sudah cukup membantu”.*⁷⁴

Dari Penjelasan Ketua KPPS diatas dapat disimpulkan bahwa sedikit-banyaknya Pemilih Pemula yang bergabung dalam KPPS juga terletak pada peran dari KPPS dan panitia penyelenggara Pilkada dalam melakukan Sosialisasi. Hal ini dilakukan guna untuk menjelaskan bagaimana mekanisme Pilkada kepada Pemilih Pemula sebagai warga negara yang baru pertama kali memilih.

Table 4.4 Hasil Wawancara Pemilih Pemula

No	Nama	Usia saat Pilkada 2020	Pendidikan tahun 2020	Bentuk Partisipasi	Pendukung dan Penghambat Partisipasi
1.	Saramita	19	Kuliah	Berpartisipasi sebagai anggota KPPS	Adanya Jaminan Prokes dari penyelenggara Pilkada 2020 di tengah Covid-19
2.	St. Nurfadilah	21	Kuliah	Berpartisipasi sebagai anggota KPPS	Adanya kesadaran politik yang dimiliki untuk berpartisipasi
3.	Fitriani	20	Lulusan SMA	Berpartisipasi sebagai anggota KPPS	Adanya kesadaran politik yang dimiliki untuk berpartisipasi
4.	Puspita Sari	17	SMA	Berpartisipasi memberikan suara di TPS	Mengikuti pilihan orang tua karena kurangnya sosialisasi dan pendidikan politik
5.	Rini Handayani	18	SMA	Berpartisipasi memberikan suara di TPS	Mengikuti pilihan orang tua karena kurangnya sosialisasi dan pendidikan politik
6.	Putri Andriani	18	SMA	Berpartisipasi memberikan suara di TPS	Mengikuti pilihan orang tua karena kurangnya

⁷⁴ Asdian Eli Akbar, *Wawancara Langsung*, Tanjung Lalak Utara, 25 September 2022 Pukul 15.10

					sosialisasi dan pendidikan politik
7.	Ela Apriani	17	SMA	Berpartisipasi memberikan suara di TPS	Mengikuti pilihan orang tua karena kurangnya sosialisasi dan pendidikan politik
8.	Hesti Sasmita	20	Lulusan SMA	Berpartisipasi memberikan suara di TPS	Mengikuti pilihan orang tua karena kurangnya sosialisasi dan pendidikan politik
9.	Darmawan	18	SMA	Berpartisipasi memberikan suara di TPS	Mengikuti pilihan teman karena kurangnya pengetahuan tentang Pilkada
10.	Nurlela	18	Lulusan SMA	Berpartisipasi memberikan suara di TPS	Mengikuti pilihan keluarga yang berpartisipasi dalam politik
11.	M. Rizal Alfannor	20	Lulusan SMA	Berpartisipasi memberikan suara di TPS	Merasa sangat antusias mengikuti Pilkada 2020
12.	M. Andy Sofyan	18	Kuliah	Berpartisipasi memberikan suara di TPS dan diskusi politik dengan rekan kuliah	Memiliki kesadaran politik
13.	Sandi Saputra	19	Kuliah	Berpartisipasi memberikan suara dan diskusi politik rekan karang taruna	Memiliki kesadaran politik
14.	Febi Zulhijayanti	18	Kuliah	Berpartisipasi memberikan suara di TPS	Memiliki kesadaran politik
15.	Yasmin Soraya	20	Kuliah	Berpartisipasi memberikan suara di TPS	Memiliki kesadaran politik
16.	Dwi Syafitri	20	Kuliah	Berpartisipasi memberikan suara di TPS	Memiliki kesadaran politik
17.	Megawati	21	Kuliah	Berpartisipasi berpartisipasi	Sedang berada di luar Tanjung Lalak Utara dan

					Terkendala Covid-19
18.	Nursabani	20	Kuliah	Tidak berpartisipasi	Sedang berada di luar Tanjung Lalak Utara dan Terkendala Covid-19
19.	Erin Sasmitha	17	SMA	Tidak berpartisipasi	Sedang menempuh pendidikan di luar Tanjung Lalak Utara
20.	Hardiana Saslitha	18	Kuliah	Tidak berpartisipasi	Sedang berada di luar Tanjung Lalak Utara bersama Orang Tua

C. Analisis Data

Sesuai dengan apa yang sudah dijabarkan mengenai hasil penelitian pada penyajian data, setidaknya ada beberapa hal yang sudah dapat ditemukan oleh peneliti. Untuk itu data tersebut perlu di tindaklanjuti dengan cara menganalisisnya. Dalam hal ini analisis data akan disajikan dengan menyesuaikan apa yang menjadi rumusan masalah sebelumnya, sedikitnya ada 2 rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bentuk Partisipasi Politik Pemilih Pemula di Desa Tanjung Lalak Utara pada Pilkada 2020

Berdasarkan dengan materi wawancara yang sudah dilakukan peneliti dimana proses wawancara tersebut peneliti mengajukan 9 pertanyaan kepada 20 Informan pemilih pemula, dan 7 pertanyaan kepada 2 Informan yang merupakan Ketua Panwaslu dan Ketua KPPS. Maka bentuk partisipasi politik pemilih pemula pada Pilkada 2020 di Desa Tanjung Lalak Utara, Kecamatan Pulau Laut Kepulauan, dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pemberian Suara di TPS

Pemilihan Kepala Daerah serentak pada Tahun 2020 di Desa Tanjung Lalak Utara secara umum telah diikuti dengan antusias oleh masyarakat. Berdasarkan data yang didapat bahwa tercatat 1.034 Pemilih daftar tetap dan terdapat kurang lebih 970 Pemilih yang menggunakan hak pilihnya dan memilih untuk datang ke TPS. Tidak terkecuali dengan partisipasi dari Pemilih Pemula, dalam daftar Pemilih tetap Pemilih Pemula terdaftar sebanyak 176 orang dan berdasarkan hasil pemungutan suara, terdapat 160 Pemilih pemula yang ikut memberikan suara di TPS. Karena tingginya angka partisipasi dari Pemilih Pemula untuk memberikan suara serta pilihannya pada pemilihan Kepala Daerah tahun 2020 dapat menunjukkan bahwa mereka juga tidak kalah antusiasnya dibanding Pemilih yang sudah memiliki pengalaman sebelumnya.

Berdasarkan dari segi usia, tentunya ajang pemilihan Kepala Daerah tahun 2020 merupakan pengalaman pertama bagi Pemilih Pemula untuk menggunakan hak suara dan tentunya sudah secara sadar mereka lakukan sebab adanya kewajiban sebagai seorang Warga Negara yang baik. Karena ini adalah pengalaman pertama bagi mereka, maka mereka tidak ingin melewatkan momentum Pilkada 2020. 16 Orang dari 20 Informan pemilih Pemula memilih untuk tetap menggunakan hak suara mereka dengan berbagai latar belakang dan alasan yang berbeda-beda.

Dalam pemilihan Kepala Daerah di Desa Tanjung Lalak Utara, sebagian dari Pemilih Pemula memang sudah memiliki pilihan sendiri saat datang ke TPS, adanya rasa antusias mereka tentunya dikarenakan ini adalah pengalaman pertama mereka dalam Pemilihan tersebut. Namun tidak sedikit juga dari Pemilih Pemula yang masih bingung untuk menentukan kandidat siapa yang akan mereka pilih. Untuk mengatasi kebingungan yang terjadi maka sebagian dari Pemilih Pemula memilih Kandidat berdasarkan saran atau pengaruh dari orang lain, baik itu dari lingkungan keluarga ataupun lingkungan pertemanan. Oleh karena itu Pemilih Pemula dalam pemberian suara mereka masih banyak yang disetir oleh orang lain. Hal ini tentunya dikarenakan karena kurangnya pemahaman mereka tentang betapa pentingnya untuk memilih Wakil Daerah dengan selektif.

b. Bergabung dengan KPPS

Selain berpartisipasi dalam bentuk pemberian suara, ada juga beberapa pemilih pemula di Desa Tanjung Lalak Utara yang juga ikut bergabung dalam kelompok kepanitiaan Pilkada 2020, salah satunya menjadi anggota KPPS (Kelompok Keikutsertaan Pemilih Pemula dalam KPPS berasal dari adanya kegiatan *recruitmen* dari Ketua KPPS dengan cara mengisi Formulir pendaftaran bagi Pemilih Pemula yang berminat. Sehingga dari beberapa Anggota KPPS berasal dari Pemilih Pemula. 3 dari 20 Informan ikut terdaftar menjadi anggota KPPS, menurut mereka kegiatan dalam KPPS tersebut membuat mereka menjadi produktif setelah beberapa bulan menjalani kegiatan dalam rumah juga sebagai penambah pengalaman bagi mereka. Meskipun ada yang sudah mulai percaya diri menjadi anggota KPPS, namun ada juga beberapa dari Pemilih Pemula yang masih tidak berani ikut bergabung dalam KPPS. Ketidaktertarikan mereka disebabkan beberapa faktor termasuk dengan adanya kesibukan setiap hari, sehingga tidak bisa membagi waktu. Selain itu Minimnya pengetahuan dari pemilih pemula mempengaruhi ketertarikan mereka untuk tidak bergabung dalam kepanitiaan KPPS.

Mengenai sedikit banyaknya Pemilih Pemula di Desa Tanjung Lalak Utara yang berpartisipasi menjadi anggota KPPS tentunya tak lepas dari peran KPU atau Panwaslu serta KPPS Desa dalam memberikan sosialisasi terhadap Pemilih Pemula. Kurangnya minat dan ketertarikan mereka berkenaan dengan minimnya pengetahuan mereka terhadap bagaimana mekanisme dari Pilkada. Karena itulah, kebanyakan dari Pemilih Pemula hanya datang ke TPS untuk melakukan pencoblosan suara saja, sedangkan untuk kegiatan yang lebih dari sekedar pemberian suara mereka belum berani untuk berpartisipasi.

c. Mengikuti Diskusi Politik

Diskusi Politik atau komunikasi Politik merupakan suatu agenda yang diselenggarakan oleh suatu organisasi atau kelompok kepentingan tertentu, kegiatan seperti ini seringkali dilakukan untuk memenuhi agenda politik dari

kelompok kepentingan tersebut. Dalam wawancara yang dilakukan dengan Pemilih Pemula menyangkut dengan diskusi politik, kelompok kepentingan yang bersangkutan tidak mengadakan pertemuan dan diskusi politik yang melibatkan para Pemilih Pemula, hal ini dimungkinkan karena Pengalaman Pemilih Pemula yang masih sangat minim dan awam di dunia politik. sehingga untuk memenuhi hak berpendapat mereka, para Pemilih Pemula membangun forum atau ruang sendiri untuk melakukan diskusi politik bersama rekan-rekannya.

Pada setiap Pemilihan termasuk Pemilihan Kepala Daerah, masyarakat tentu akan sering membahas hal yang menyangkut dengan Pemilihan tersebut di setiap harinya, hal ini dikarenakan pembicaraan tentang Pemilihan Kepala Daerah merupakan sesuatu yang sangat menarik untuk dibahas guna untuk mendapatkan pilihan yang tepat untuk Daerah mereka. Tidak terkecuali dengan Pemilih Pemula di Desa Tanjung Lalak Utara. Terdapat beberapa Pemilih Pemula khususnya mereka yang berstatus sebagai seorang Mahasiswa Perguruan Tinggi, seringkali mereka melakukan diskusi politik secara informal dengan sesama rekan Mahasiswa, juga dengan rekan Organisasi Karang Taruna, menurut mereka dalam diskusi politik tersebut mereka dengan mudah menyampaikan pendapat mereka masing-masing. Mereka sangat berharap bahwa pada setiap pelaksanaan pilkada akan terpilihnya Kandidat yang baik demi pembangunan Daerah sesuai dengan yang diharapkan oleh Masyarakat di Desa Tanjung Lalak Utara.

2. Pendukung dan Penghambat Partisipasi Politik Pemilih Pemula Di Desa Tanjung Lalak Utara, Kecamatan Pulau Laut Kepulauan, Kabupaten Kotabaru Pada Pilkada 2020

a. Pendukung Partisipasi Politik Pemilih Pemula

Partisipasi politik masyarakat adalah komponen penting dalam pemilihan umum, karena dengan adanya Partisipasi politik dari masyarakat maka akan tercipta kegiatan yang dimana tujuannya untuk memberikan pengaruh terhadap pengambilan keputusan politik. Namun dalam segi usianya tentu partisipasi dari

pemilih pemula terbilang masih sangat labil serta mudah terpengaruh dalam berpartisipasi, tentunya ada beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi politik pemilih pemula, baik itu faktor pendukung maupun faktor yang menjadi penghambat. Setelah melakukan wawancara dengan Informan maka peneliti dalam hal ini akan memaparkan terkait Faktor yang menjadi pendukung Partisipasi Politik dari Pemilih Pemula di Desa Tanjung Lalak Utara:

1) Kesadaran Politik

Secara keseluruhan dalam hasil wawancara telah dapat dilihat bahwa partisipasi politik Pemilih Pemula di Desa Tanjung Lalak Utara sudah cukup tinggi. 16 dari 20 Informan Pemilih Pemula memilih untuk memberikan suaranya di TPS dan beberapa diantaranya memaparkan bahwa pilihan mereka murni datang dari hati nurani mereka sendiri. Artinya dalam hal ini Pemilih Pemula memiliki rasa kesadaran untuk memberikan suara mereka dalam pemilihan Kepala Daerah pada Tahun 2020, selain itu Pemilih Pemula juga memiliki minat serta perhatian terhadap daerah dengan harapan pilihan yang mereka pilih di TPS dapat memberi pengaruh yang baik untuk daerah mereka. Kesadaran Politik yang dimiliki oleh Pemilih Pemula menjadi pendukung partisipasi politik Pemilih Pemula di Desa Tanjung Lalak Utara.

2) Lingkungan

Lingkungan menjadi salah satu faktor pendukung adanya partisipasi politik, Dalam wawancara bersama Pemilih Pemula dapat dilihat bahwa Pemilih Pemula yang memiliki lingkungan politik akan lebih cenderung aktif untuk berpartisipasi. Seperti Pemilih Pemula yang bergabung dalam diskusi politik bersama rekan kuliah, rekan organisasi, rekan keluarga yang juga menjadi kontestan politik. Dari sanalah Pemilih Pemula di Desa Tanjung Lalak Utara terdorong untuk berpartisipasi dan tidak apatis dalam pemilihan Kepala Daerah tahun 2020.

3) Tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan dari Pemilih Pemula menjadi pendorong utama dalam Partisipasi. Dalam tabel 4.4 hasil wawancara dengan Pemilih Pemula menunjukkan bahwa Pemilih Pemula yang duduk di bangku SMA pada tahun 2020 cenderung dipengaruhi dalam menentukan pilihan pada Pilkada 2020, tidak hanya itu Pemilih Pemula yang berstatus sebagai siswa SMA ini memberi keterangan bahwa minimnya pengetahuan yang mereka miliki mengenai politik. Pemilih Pemula yang duduk di bangku kuliah tentunya memiliki wawasan politik yang lebih luas dibanding yang masih duduk di bangku SMA. Mahasiswa adalah jenis Pemilih Pemula yang tak segan mengkritisi Pemerintah apabila tidak sejalan dengan yang diinginkan masyarakat. Sehingga dalam berpartisipasi Pemilih Pemula di Desa Tanjung Lalak Utara yang berlatar belakang sebagai mahasiswa ini benar-benar menggunakan kesempatan pertama kali mereka dengan sebaik-baiknya dalam menentukan pilihan. Tidak hanya itu, dalam daftar Anggota KPPS juga terdapat beberapa Pemilih Pemula yang berstatus sebagai Mahasiswa.

4) Karakter Individu

Setiap pribadi tentunya memiliki sifat dan prinsip dalam berperilaku. dari Pemilih Pemula di Desa Tanjung Lalak Utara mempunyai keinginan serta prinsip, golongan Pemilih Pemula inilah yang akan sangat antusias untuk menggunakan hak pertama kali mereka dalam Pemilihan Kepala Daerah tahun 2020. Sehingga menurut mereka dengan adanya keinginan serta prinsip, Pemilih Pemula pasti menyempatkan diri untuk datang ke TPS dan menggunakan hak pertama mereka dalam memilih Pemimpin Daerah yang nantinya akan membawa pengaruh baik di daerah mereka. Dengan adanya karakter yang baik tertanam dalam diri seseorang akan sangat mendukung serta mendorong terciptanya rasa antusias dalam partisipasi politik Pemilih Pemula di Desa Tanjung Lalak Utara.

5) Penerapan Protokol Kesehatan

Banyaknya an gka partisipasi dari Pemilih Pemula juga dipengaruhi oleh minimnya kendala yang dialami oleh setiap individu baik itu dalam segi pendidikan, pekerjaan, juga dalam lingkungan keluarga. 5 dari 20 informan

pemilih pemula menyampaikan bahwa adanya rasa kekhawatiran untuk datang ke TPS dikarenakan seperti yang diketahui pilkada tahun 2020 bertepatan dengan maraknya kasus Covid-19, dimana seluruh aktivitas dilakukan di dalam rumah dan diberlakukannya kebijakan untuk jaga jarak, namun panitia penyelenggara mengusahakan pemilihan Kepala Daerah tahun 2020 tetap terlaksana dengan baik namun tetap mematuhi protokol kesehatan. Penyediaan masker dan tempat cuci tangan serta jaga jarak membuat Pemilih Pemula baik itu yang bergabung dalam KPPS maupun yang hanya memberikan suaranya di TPS mereka tidak mendapat kekhawatiran atau kendala untuk berpartisipasi

b. Penghambat Partisipasi Politik Pemilih Pemula

Berdasarkan data serta penelitian yang sudah dilakukan, meskipun angka Partisipasi Politik Pemilih Pemula di Desa Tanjung Lalak Utara cukup tinggi, namun tetap saja ada angka golput dari Pemilih Pemula pada Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2020 di Desa Tanjung Lalak Utara. Selain golput, pada hasil wawancara pun ditemukan bahwa banya Pemilih Pemula yang masih labil untuk menentukan pilihan. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berikut ini adalah faktor yang menjadi penghambat partisipasi Politik Pemilih Pemula di Desa Tanjung Lalak Utara pada Pilkada 2020, Diantaranya, adalah:

1) Pandemi Covid-19

31 Desember 2019 ditemukan sebuah virus atau penyakit menular yang disebabkan oleh coronavirus 2 dan secepat itu menyebar secara global sampai ke Indonesia pada Maret 2020 yang lalu. Akibat dari mewabahnya virus ini, banyak sektor dalam kehidupan manusia yang akhirnya mengalami dampak yang, tentunya yang paling signifikan dalam hal kesehatan, sampai kepada pendidikan, ekonomi, budaya, sosial, hingga politik, hingga ke pemerintahan. Pemilihan Kepala Daerah serentak di Indonesia sempat tertunda dimana Pilkada dijadwakan

pada 23 September 2020 menjadi 9 Desember 2020 disebabkan karena wabah pandemi Covid-19.⁷⁵

Beberapa hal yang kemudian dibatasi dalam kegiatan Pilkada di masa pandemi adalah kegiatan kampanye. Kegiatan kampanye pada pemilihan Kepala Daerah 2020 di Desa Tanjung Lalak Utara pada saat itu tidak dilaksanakan disebabkan dengan banyaknya batasan yang diterapkan karena adanya Covid-19. Penjelasan dari Ketua Panwaslu Desa Tanjung Lalak Utara didasarkan pada hasil pertemuan dari Bawaslu Kotabaru setelah menghadiri rapat kerja teknis (Rakernis) Pengawasan Tahapan Kampanye Pilkada 2020 di Kota Banjarmasin. Dalam rapat tersebut dijelaskan bahwa ada beberapa metode yang akhirnya diputuskan untuk dilarang dilakukan dalam kampanye pada masa pandemi, yaitu kampanye yang berupa Rapat umum, kegiatan kebudayaan, konser musik, kegiatan olahraga, perlombaan, maupun kegiatan sosial yang kerap kali dijumpai dalam kampanye.⁷⁶

Dalam wawancara bersama dengan Pemilih Pemula di Desa Tanjung Lalak, sebagian dari mereka cukup mengetahui dengan kegiatan kampanye, meskipun pengetahuan mereka mengenai kegiatan kampanye hanya berkisar pada kegiatan yang menyenangkan dan hanya untuk hiburan saja, namun Pemilih Pemula di Desa Tanjung Lalak Utara cukup menyayangkan pembatasan dari kebijakan kampanye tersebut, mereka menganggap bahwa kampanye itu penting dilakukan agar masyarakat mendapat kesempatan untuk lebih dekat dengan para kandidat, karena dari kegiatan kampanye itulah para kandidat mencari dukungan serta suara dengan sebanyak-banyaknya.

2) Kurangnya Sosialisasi/ Pendidikan Politik bagi Pemilih Pemula

Selain kampanye salah satu sektor yang tidak dapat dimaksimalkan pada Pilkada serentak 2020 di masa pandemi adalah pendidikan politik khususnya

⁷⁵ Aprista Ristyawati, Jurnal, Efektivitas Pelaksanaan Pilkada Serentak 2020 Pada Masa Pandemi Darurat Covid-19 Di Indonesia, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2020), hlm. 86.

⁷⁶ <https://Kotabaru.Bawaslu.go.id/?p=2414> (diakses pada jumat, 27 Agustus 2022 pukul 22.11 Wita).

untuk Pemilih Pemula yang berstatus sebagai pelajar SMA. Seperti yang sudah dipaparkan bahwa pendidikan politik itu sangat penting untuk menjadi bekal Pemilih Pemula di Desa Tanjung Lalak Utara dalam menghadapi Pilkada 2020. Secara usia Pemilih Pemula tentu tidak mengetahui banyak tentang Pemilihan Kepala Daerah. Baik itu maksud, tujuan, sampai kepada mekanisme pelaksanaannya. Panitia Penyelenggara Pemilihan Kepala Daerah tahun 2020 di Desa Tanjung Lalak Utara sangat berperan penting dalam memberikan sosialisasi atau pembekalan secara menyeluruh bagi Pemilih Pemula.

Dari hasil wawancara telah dipaparkan oleh ketua KPPS mengenai sosialisasi menjelang Pilkada tidak dapat terlaksana secara maksimal dikarenakan adanya Covid-19 yang mengharuskan aktivitas di dalam rumah dan jaga jarak. Faktor inilah yang kemudian membuat Pemilih Pemula di Desa Tanjung Lalak Utara minim pengetahuan tentang Pemilihan Kepala Daerah, mereka tidak mengetahui bahwa suara mereka sangat penting dalam memilih Wakil Daerah yang berpotensi. Hal ini juga yang mengakibatkan Pemilih Pemula tetap memilih namun pilihan mereka banyak dipengaruhi oleh orang lain atau bahkan berujung Golput.

3) Faktor Jarak dan Waktu

Faktor jarak dan waktu menjadi Faktor Penghambat Partisipasi Politik. Pemilih Pemula di Desa Tanjung Lalak Utara. Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan, mendapatkan hasil bahwa 4 dari 20 Informan Pemilih Pemula memilih golput karena sedang berada di luar daerah atau sedang merantau, 4 Pemilih tersebut berstatus cukup memiliki kendala untuk dapat kembali ke Desa Tanjung Lalak Utara pada momen Pilkada 2020 dikarenakan maraknya penyebaran virus Covid-19. Oleh karena itu Pemilih Pemula tersebut memutuskan untuk tidak ikut berpartisipasi pada Pilkada 2020 di Desa Tanjung Lalak Utara.